

## ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA MADARASAH ALIYAH

Sofwan Fauzi

Jurusan Manajemen STIE STEMBI

Email: [Sofwanfauzi1995@gmail.com](mailto:Sofwanfauzi1995@gmail.com)

## ABSTRAK

**Tujuan** \_Mengukur tingkat minat berwirausaha pada siswa MA l'anut Tholibin  
**Desain/Metode** \_Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, data yang di gunakan adalah data primer

**Temuan** \_Penelitian ini menemukan tingkat minat berwirausaha yang tinggi pada siswa/siswi MA l'anut Tholibin, dan motivasi sebagai pendorong minat berwirausaha

**Implikasi** \_Secara teoritis, penelitian ini berharap dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam berwirausaha. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan motivasi minat berwirausaha

**Originalitas** \_Penelitian ini adalah penelitian pertama tentang pengukuran tingkat minat berwirausaha pada siswa MA l'anut Tholibin

**Tipe Penelitian** \_Studi Empiris

**Kata Kunci** : Minat berwirausaha, motivasi, wirausaha

## I. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang sangat luas dan kaya akan sumber daya alam yang melimpah (Sihombing dan Sumantri, 2014). Maka dari itu sebagian Negara asing banyak yang tergiur dengan kekayaan Negara kita tetapi kata *destitution* tidak mudah di hilangkan dari Negara ini, karena sebagian masyarakat Indonesia masih mengalami hal itu. *Destitution* adalah penyakit yang harus di perangi secara bersama – sama meningkatkan kualitas pribadi pada siswa/siswi yaitu salah satu sarana untuk melawan *destitution*, supaya kita bisa benar – benar memerangi penyakit itu, maka dari itu kita harus bergotong royong menyiapkan mental – mental yang kuat dan bisa di andalkan untuk di jadikan senjata guna melawan *destitution* secara bersamaan karena pada dasarnya kita harus bersatu supaya menjadi kuat.

Tidak dapat di pungkiri bahwa Negara kita pada masa sekarang ini harus bisa menerima kenyataan banyaknya siswa/siswi lulusan Aliyah menghadapi keterbatasan lowongan pekerjaan (Marpaung, 2017). Maka dengan itu mau tidak mau kita harus bisa meningkatkan pendidikan atau pelatihan kualitas siswa/siswi supaya bisa bersaing dengan sekolah unggulan, karena pada umumnya perusahaan selalu menjadikan latar belakang sekolah untuk di jadikan salah satu syarat lolos seleksi untuk menjadi karyawannya.

Guna untuk menghadapi sebuah permasalahan ini salah satu jalan alteratifnya adalah mengembangkan kualitas siswa MA l'anut Tholibin jiwa wirausahawannya, untuk meningkatkan tarap ekonomi mereka sendiri secara mandiri, contohnya menjadi pedagang dia sudah mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun orang lain dan membantu pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi serta supaya bisa meminimalisir pengangguran di Negara ini karena pada dasarnya kemampuan pemerintah yang terbatas untuk menyiapkan lapangan pekerjaan.

Karena persaingan di era globalisasi ini yang semakin ketat dengan itu para siswa MA. l'anut Tholibin harus bisa berfikir kreatif agar tidak selalu memfokuskan atau menyiapkan diri untuk bekerja non wirausaha, dan selalu memotivasi mereka untuk meningkatkan minat berwirausaha. Karena motivasi adalah salah satu pendorong yang kuat untuk seseorang menentukan suatu pilihan, motivasi juga adalah faktor penting dalam membangkitkan minat berwirausaha (Rosmiati et al, 2015). Maka dari itu motivasi sangat berpengaruh terhadap tingkat minat berwirausaha karena suatu keputusan akhir yang di ambil oleh seseorang bisa di pengaruhi dengan motivasi dari *internal* maupun *eksternal*.

Maka tak ada salahnya mulai dari sekarang siswa MA l'anut Tholibin untuk saling memotivasi demi mencapai suatu tingkat minat berwirausaha yang maksimal, agar kita bisa menjadi salah satu motivator untuk adik kelas kita nantinya, sehingga kita akan menjadi salah satu motivasi eksternal untuk meningkatkan tingkat minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan mencoba mengamati dan membuat karya tulis ilmiah mengenai "minat berwirausaha pada siswa MA l'anut Tholibin", dengan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat berwirausaha pada siswa MA l'anut Tholibin.

## II. Kajian Teori Minat berwirausaha

Menurut Tarmudji dalam Ginting dan Yuliawan (2015:66) menyebutkan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang meminta maupun menyuruh. Lebih lanjut Tarmudji menyatakan bahwa minat seseorang dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Penelitian dari Komsu Koranti (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada mahasiswa Uneversitas Gunadarma) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar berpengaruh signifikan, sedangkan faktor internal dalam hal ini adalah kepribadian dan motivasi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

### Wiraswasta dan wirausaha

Menurut Alma (2011:17) istilah wiraswasta ada yang menghubungkan dengan istilah saudagar. Walaupun sama artinya dalam bahasa sansakerta, tetapi maknanya berlainan. Wiraswasta terdiri dari tiga kata: *wira*, *swa*, *sta*, masing – masing berarti; *wira* adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; *swa* artinya sendiri; *sta* artinya berdiri.

Menurut Jatmiko (2011:142) ada berbagai pendapat mengenai wiraswasta yang lebih di kenal dengan pelaku wirausaha (selanjutnya di sebut pengusaha). Pendapat mengenai masalah ini salah satunya adalah dari segi pandang definisi kata wiraswasta yang secara umum pengertinnya adalah pribadi seorang individu yang memiliki kemampuan untuk berusaha dengan kemampuan sendiri, berani mengambil keputusan untuk diri sendiri, menetapkan sasaran usaha dan mempertimbangkannya sendiri, berani mengambil risiko, dan mampu memanfaatkan peluang yang ada.

Menurut Alma (2011:22) wirausaha di gambarkan perkembangan teori dan definisi wirausaha yang asal katanya terjemahan dari *entrepreneur*. Istilah wirausaha ini berasal dari *entrepreneur* (bahasa perancis) yang di terjemahkan ke dalam bahasa inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*.

Menurut et al Sunarya (2011:35) wirausaha adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchisee*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produksi baru atau menawarkan suatu jasa baru.

Menurut Alma (2011) perkembangan teori dan *entrepreneur* adalah sebagai berikut:

- Asal kata *entrepreneur* dari bahasa Perancis berarti *between taker* atau *go-between*.
- Abad pertengahan: berarti aktor atau orang yang bertanggung jawab dalam proyek produksi berskala besar.
- Abad 17 di artikan sebagai orang yang menanggung resiko untung rugi dalam mengadakan kontrak pekerjaan dengan pemerintah dengan menggunakan *fixed price*.
- Tahun 1725, Richard Cantillon menyatakan *entrepreneur* sebagai orang yang menaggug resiko yang berbeda dengan orang memberi modal.
- Tahun 1797, Bedeau menyatakan wirausaha sebagai orang yang menanggung resiko, yang merencanakan, supervis, mengorganisasikan dan memiliki.
- Tahun 1803, Jean Baptist Say menyatakan adanya pemisahan antara keutuhan untuk *entrepreneur* dan keutungan untuk pemilik modal.
- Tahun 1876, Francis Walker, membedakan antara orang menyediakan modal dan menerima bunga, dengan orang yang menerima keuntungan karena keberhasilan memimpin usaha.
- Tahu 1934, Joseph Schumpeter, seorang *entrepreneur* adalah seorang monivator dan mengembangkan teknologi.
- Tahun 1961, David McLelland, *entrepreneur* adalah seorang yang energik dan membatasi resiko.
- Tahun 1964, Peter Drucker, seorang *entrepreneur* adalah seorang yang mampu memanfaatkan peluang.
- Tahun 1975, Albert Shapero, seorang yang memiliki inisiatif, mengorganisir mekanis sosial dan ekonomi, dan menerima resiko kegagalan.
- Tahun 1980, Karl Vesper, seorang *entrepreneur* berbeda dengan seorang ahli ekonomi, *psychologist*, *business persons*, dan *politicians*.
- Tahun 1983, Giffort Phincot, *entrepreneur* adalah seorang *entrepreneur* dari dalam organisasi yang sudah ada/organisasi yang sudah berjalan.
- Tahun 1985, Robert Hisrich; *Entrepreneur* adalah *the proces of creating something different with velue by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction entrepreneur* adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu

dan tenaganya di sertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

Langkah – Langkah Berwirausaha

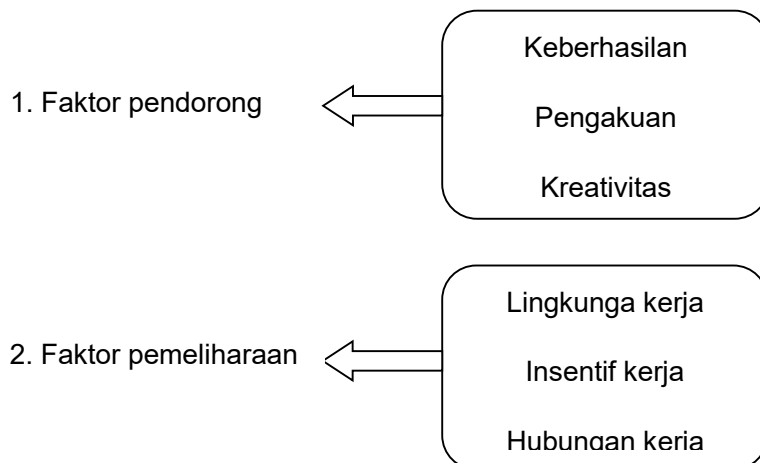
Menurut Jatmiko dan Nurtati (2014) langkah - langkah dalam berwirausaha :

1. Mendirikan sekolah yang berwawasan kewirausahaan (*entrepreneur*) atau paling tidak mengajarkan kewirausahaan sehingga secara perlahan akan mengubah dan menciptakan pola pikir baru di masyarakat.
2. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berani berwirausaha karena masalah sering muncul kepada seseorang yang akan memulai berwirausaha adalah keberanian untuk memulai usaha.
3. Mengubah pandangan di masyarakat yang memandang bahwa berwirausaha tidak memiliki masa depan yang pasti. Pendapat mereka itu jelas salah karena dengan berwirausaha, masa depan seseorang memulai usaha.
4. Mengubah pandangan di masyarakat yang memandang bahwa berwirausaha tidak memiliki masa depan yang pasti. Pendapat mereka itu jelas salah karena dengan berwirausaha, masa depan seseorang berada di tangan sendiri bukan di tangan orang lain. Oleh sebab itu, seseorang akan termotivasi untuk berusaha mengembangkan dan memajukan usaha yang di milikinya.

Motivasi Berprestasi Tinggi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwiraswasta karena adanya motif tertentu yaitu motif berprestasi (*achievement motive*) berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus di penuhi (Jatmiko dan Nurtati, 2014)

Menurut Jatmiko dan Nurtati (2014) yang di kemukakan oleh Maslow (1934) dalam Robbin (2003) tentang teori motivasi yang di pengaruhi oleh tingkatakebutuhan, sesuai dengan tingkatan pemuasannya yaitu kebutuhan fisik (*physiological need*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*) kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualiazation needs*). Menurut teori Herzberg, ada dua faktor motivasi yaitu sebagai berikut:



### Bagan : 2 Faktor motivasi Herzbergh

Motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin movere yang berarti to move atau menggerakkan. Motivasi merupakan dorongan, hasrat, atau kebutuhan seseorang Motif da Motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan berperilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Motif menghasilkan mobilisasi energi (semaangat) dan menguatka prilaku seseorang (Jatmiko dan Nurtati, 2014).

Menurut Alma (2011:88) motivasi adalah kemauan utuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangan besarlah yang akan menentukan prilaku seseorang. Motif yang kuat ini sering kali berkurang apabila telah mencappai kepuasan karena menemui kegagalan.

Faktor – faktor motivasi

Menurut Saiman dalam Loviana (2014:26) terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi wirausaha yaitu:

1. Laba - Seseorang melakukan kegiatan wirausaha agar dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2. Kebebasan - Seseorang melakukan kegiatan wirausaha agar dapat bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan atau intervensi, serta bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan.
3. Impian Personal - Seseorang melakukan kegiatan wirausaha agar bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi misi dan impian orang lain. Ini merupakan imbalan untuk menentukan nasib atau visi misi dan impiannya
4. Kemandirian - Seseorang melakukan kegiatan wirausaha memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri

**III. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Unit analisisnya adalah siswa MA l'anatut Tholibin. Teknik sampling yang di gunakan adalah sampling jenuh, jenis data yang di gunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner menggunakan metode analisis deskriptif dengan indikator tabel sebagai berikut :

Dimensi	Indikator
88	1. Saya berminat berwirausaha, karena dengan berwirausaha saya akan mendapatkan laba
	2. Saya berminat berwirausaha, karena dengan berwirausaha saya bisa membuka lapangan pekerjaan.
Kebebasan	3. Saya berminat berwirausaha, karena dengan berwirausaha saya bisa bebas mengatur jam kerja saya.
	4. Saya berminat berwirausaha, karena saya tidak mau bekerja di orang lain, jika saya bekerja di orang lain saya tidak suka di atur sama atasan
	5. Saya berminat berwirausaha, karena saya tidak mau terikat dengan pekerjaan orang lain.
	6. Saya berminat berwirausaha, karena jika saya berwirausaha saya bisa bebas kapan saya mau libur atau istirahat.
Impian personal	7. Saya berminat berwirausaha, karena jika saya berwirausaha saya bisa bebas menentukan kapan saya mau liburan.
	8. Saya berminat berwirausaha, karena saya tidak suka sama rutinitas pekerjaan yang membosankan.
	9. Saya berminat berwirausaha, karena jika saya berwirausaha saya bisa bebas menentukan hidup standar saya.
Kemandirian	10. Saya berminat berwirausaha, karena jika saya berwirausaha saya bisa mengelola atau mengatur pekerjaan saya sendiri tanpa ada perselesihan dari orang lain
	11. Saya berminat berwirausaha, karena jika saya berwirausaha saya akan merasa bangga karena sudah mengatur pekerjaan saya sendiri.

**IV. Hasil dan Pembahasan**

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner ke seluruh siswa MA l'anatut Tholibin yang berjumlah 90 orang, dari semua populasi yang di bagikan berupa kuesioner yang kembali dan yang dapat di olah berjumlah 51 responden, maka data yang di peroleh dan dapat di deskriptifkan adalah sebagai berikut :

Pada bagian pertama ini akan melakukan pengujian Validitas dan Reliabilitas suatu instrument dari kuesioner yang di buat, selengkapnya data dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Uji Validitas**

Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	0,572	0,287	Valid
2	0,575	0,287	Valid
3	0,616	0,287	Valid
4	0,745	0,287	Valid
5	0,756	0,287	Valid
6	0,732	0,287	Valid
7	0,676	0,287	Valid
8	0,636	0,287	Valid
9	0,699	0,287	Valid
10	0,686	0,287	Valid
11	0,680	0,287	Valid

Sumber: data hasil olahan spss versi 33,0 (2017)

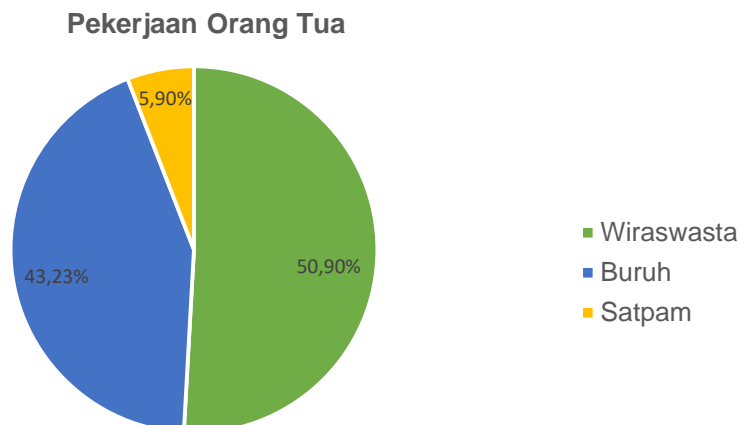
Dapat di lihat dari tabel 1 untuk menguji validitas instrumen valid tidaknya di tentukan lebih besar atau kecilnya suatu perbandingan antara  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$ , jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrumen atau item – item pertanyaan berkorelasi signifikan atau di nyatakan valid begitu pula sebaliknya, untuk menentukan  $r_{tabel}$  mengacu kepada rumus ( $df = n - 2$ ) dengan sig 5% dan di dapatkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,287. Maka dari hasil penelitian yang sudah di lakukan meggunakan spss versi 23.0 di dapatkan  $r_{hitung}$  sebagai berikut; x1 sebesar  $0,572 > 0,287$ , x2 sebesar  $0,575 > 0,287$ , x3 sebesar  $0,616 > 0,287$ , x4 sebesar  $0,745 > 0,287$ , x5 sebesar  $0,756 > 0,287$ , x6 sebesar  $0,732 > 0,287$ , x7 sebesar  $0,676 > 0,287$ , x8 sebesar  $0,636 > 0,287$ , x9 sebesar  $0,699 > 0,287$ , x10 sebesar  $0,686 > 0,287$ , dan x11 sebesar  $0,680 > 0,287$ , maka dapat di jelaskan bahwa instrumen atau semua pertanyaan di nyatakan signifikan.

**Tabel 4.2 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.778
		N of Items	6 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.746
		N of Items	5 <sup>b</sup>
	Total N of Items		11
Correlation Between Forms			.860
Spearman-Brown	Equal Length		.925
Coefficient	Unequal Length		.925
Guttman Split-Half Coefficient			.921

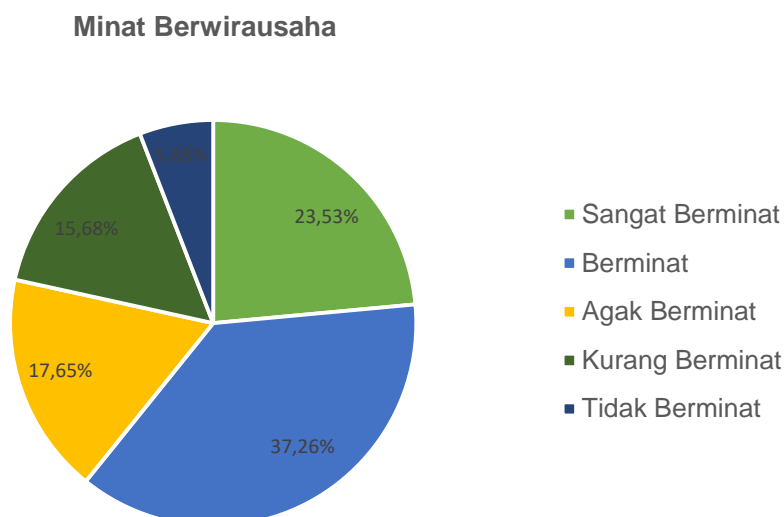
Sumber: data hasil olahan spss versi 33,0 (2017)

Dapat di lihat dari tabel 2 berikut bahwa jumlah item yang di masukan adalah ganjil sehingga  $r_{hitung}$  yang di ambil adalah Unequal Length yaitu sebesar 0,925, dan di peroleh nilai  $r_{hitung}$   $0,925 > r_{tabel}$  0,287 maka dapat di jelaskan dengan kesimpulan reliable atau di nyatakan signifikan.



**Gambar 4.1. Skala Pekerjaan orang**

Pada penelitian ini peneliti akan mengukur sejauh mana tingkat minat responden untuk berwirausaha, adapun data yang dapat di olah dari 51 responden adalah sebagai berikut: Berdasarkan gambar 4.1 dapat di ketahui jenis pekerjaan orang tua responden sebagian besar adalah wiraswasta sebanyak 26 orang (50,9%), selanjutnya adalah buruh 22 orang (43,2%), dan yang terakhir satpam 3 orang (5,9%).



**Gambar 4.2. Skala Minat**

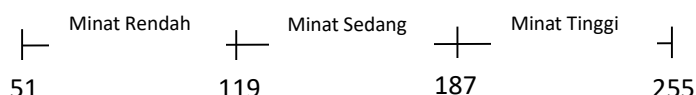
Dapat di lihat dari gambar 4.2 mayoritas jawaban responden di dominasi jawaban Berminat dengan memperoleh 19 orang (37,26%), responden yang menyatakan Sangat Berminat adalah 12 orang (23,53%), responden yang menyatakan Agak berminat adalah 9 orang (17,65%), yang menyatakan Kurang berminat adalah 8 orang (15,68), dan tidak Berminat adalah 3 orang (5,88).

Selanjutnya akan melakukan pengolahan data instrument yang sudah di sebar sebanyak 11 indikator berupa pernyataan yang di dapatkan dari 51 responden, pengolahan data adalah sebagai berikut:

Range Penilaian

Skor tertinggi → 5 x 51 = 255

Skor terendah → 1 x 51 = 51



Pengukuran minat berwirausaha ini menggunakan tiga kriteria yaitu pernyataan minat rendah, minat sedang, dan minat tinggi dengan klasifikasi sebagai berikut :

Skor 51 – 119 : Minat Rendah

Skor 120 – 187 : Minat Sedang

Skor 188 – 255 : Minat Tinggi



Langkah selanjutnya penulis sajikan table pernyataan kuesioner beserta penjelasan pada masing – masing item adalah sebagai berikut :

**Table 4.3**  
**Hasil Rekaputilasi Kuesioner**

Item	Ss	S	Ks	Ts	Sts	Skor	Kategori
	5	4	3	2	1		
1	27	24	-	-	-	231	Tinggi
2	28	23	-	-	-	232	Tinggi
3	22	29	-	-	-	226	Tinggi
4	15	30	6	-	-	213	Tinggi
5	12	30	9	-	-	207	Tinggi
6	10	31	10	-	-	204	Tinggi
7	10	29	12	-	-	202	Tinggi
8	13	33	5	-	-	212	Tinggi
9	39	12	-	-	-	243	Tinggi
10	24	22	5	-	-	223	Tinggi
11	31	20	-	-	-	235	Tinggi
<b>Rata – rata</b>						<b>220,8</b>	<b>Minat tinggi</b>

1. Item pertama penulis menyatakan dengan pernyataan saya berminat berwirausaha karena kalau saya berwirausaha saya akan mendapatkan laba. Dari 51 responden yang menjawab sangat setuju 27 orang, yang menjawab setuju 24 orang, secara kesimpulan total skor item pertanyaan pertama bernilai akhir 231, skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi artinya minat berwirausaha berdasarkan motif untuk mendapatkan laba dapat di katakana tinggi.

Klasifikasi tersebut cukup rasional karena siswa pada kalangan madrasah Aliyah biasanya sudah memiliki kemauan untuk mendapatkan uang sendiri berarti tidak dapat di pungkiri dari sekian banyak siswa yang menjawab pernyataan tersebut tidak ada satupun yang menjawab tidak setuju dengan sebuah pernyataan untuk mendapatkan laba.

2. Item kedua penulis menyatakan dengan pernyataan saya berminat berwirausaha karena kalau saya berwirausaha saya bisa membuka lapangan pekerjaan. Dari 51 responden yang menjawab sangat setuju 28 orang dan dan yang menjawab setuju 23 orang, secara kesimpulan total skor item pernyataan kedua bernilai 232, skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi artinya minat berwirausaha berdasarkan motif untuk membuka lapangan pekerjaan dapat di katakana tinggi.

Pada klasifikasi ini juga cukup rasional karena siswa pada MA Inatut Tholibin di tanamkan karakter untuk saling menolong sesama umat, dari situ siswa ingin menolong orang – orang yang tidak bekerja dan muncul rasa ingin membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

3. Item ketiga penulis menyatakan dengan pernyataan saya berminat berwirausaha karena kalau saya berwirausaha saya bisa bebas mengatur jam kerja saya. Dari 51 responden yang menjawab sangat setuju 22 orang, dan yang menjawab setuju 29 orang, secara kesimpulan total skor dari pernyataan ketiga mendapatkan nilai 226, skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi, maka dapat di jelaskan minat berwirausaha untuk mendapatkan kebebasan jam kerja dapat di katan tinggi.

Item ketiga ini juga rasional karena siswa pada jaman sekarang sudah banyak yang termotivasi dengan banyaknya wirausaha yang bermunculan di Negara Indonesia, pengusaha – pengusaha tersebut biasanya suka berbagi kebebasan jam kerja dengan membagikan vlog di youtube tidak dapat di pungkiri bahwa siswa MA termotivasi dengan menonton vlog tersebut.

4. Item ke empat penulis menyatakan pernyataan saya berminat berwirausaha karena saya tidak mau bekerja di orang lain karena jika saya bekerja di orang lain saya tidak suka di atur oleh atasan. Dari 51 responden yang menjawab sangat setuju 15 orang, yang menjawab setuju 30 orang, dan yang menjawab kurang setuju 6 oang, secara kesimpulan nilai akhir pada pernyataan ini memperoleh 213, skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi, maka dapat di jelaskan minat berwirausaha karena tidak mau di atur oleh atasan dapat di katakana tinggi.

Klasifikasi ini juga cukup rasional karena siswa termotivasi dengan orang tua yang di dominasi berwirausaha, pernyataan ini senada dengan penelitian komisi koranti bahwa pengaruh minat berwirausaha salah satunya dari faktor keluarga.

5. Item ke lima penulis menyatakan pernyataan saya berminat berwirausaha karena saya tidak mau tertekan dengan pekerjaan orang lain, dari 51 responden yang menjawab sangat setuju 12 orang yang menjawab setuju 30 orang, dan yang menjawab kurang setuju 9 orang, secara kesimpulan total yang di peroleh 207, skor tersebut berada dalam kategori tinggi, maka hal tersebut dapat di simpulkan bahwa minat berwirausaha karena tidak mau terikat oleh pekerjaan orang lain dapat di katakan tinggi.

Pernyataan ini juga cukup rasional karena siswa MA Inatut Tholibin telah mendapatkan pelajaran dan pengetahuan di kelas melalui mata pelajaran kewirausahaan bahwa bekerja di orang lain kurang mengenakan karena selalu ada tekanan dari atasan, dari sana kebanyakan siswa terpengaruhi dengan pernyataan – pernyataan guru tersebut.

6. Item ke enam penulis menyatakan pernyataan saya berminat berwirausaha karena jika saya berwirausaha saya bisa bebas mengatur kapan saya mau libur atau istirahat. Dari 51 responden yang menjawab sangat setuju 10 orang yang menjawab setuju 31 orang, dan yang menjawab kurang setuju 10 orang secara kesimpulan nilai tersebut memperoleh nilai akhir 204, nilai tersebut berada dalam kategori tinggi, maka dapat di jelaskan minat berwirausaha untuk mendapatkan kebebasan menentukan waktu libur dan istirahat dapat di katakan tinggi.

Pada item ini juga dapat di katakan cukup rasional karena siswa MA Inatut Tholibin berpikir bahwa menjadi wirausahawan bisa mengatur waktu sendiri dan tidak terikat dengan jam kerja sehingga bisa menentukan kapan mau libur atau bekerja.

7. Item ke tujuh penulis menyatakan pernyataan saya berminat berwirausaha karena kalau saya berwirausaha saya bisa bebas menentukan kapan saya mau liburan. Dari 51 responden yang menjawab sangat setuju 10 orang, yang menjawab setuju 29 orang, dan yang menjawab kurang setuju 12 orang, secara kesimpulan nilai tersebut memperoleh nilai akhir 202, skor tersebut berada dalam kategori tinggi, maka dapat di jelaskan minat berwirausaha untuk bebas menentukan kapan mau liburan dapat di katakan tinggi.

Klasifikasi ini juga dapat di katakan cukup rasional karena kalau kita mempunyai wirausaha sendiri kita bisa bebas mengatur jadwal bekerja atau menentukan kapan mau liburan, pernyataan ini senada dengan pernyataan ke enam yang menyatakan kalau berwirausaha bisa bebas menentukan waktu libur atau istirahat.

8. Item ke delapan penulis menyatakan pernyataan saya berminat berwirausaha karena saya tidak suka dengan rutinitas pekerjaan yang membosankan. Dari 51 responden yang menjawab sangat setuju 13 orang, yang menjawab setuju 33, dan yang menjawab kurang setuju 5 orang, secara kesimpulan skor tersebut memperoleh nilai akhir 212, skor tersebut berada dalam kategori tinggi, maka dapat di jelaskan bahwa minat berwirausaha agar terbebas dari rutinitas yang membosankan dapat di katakan tinggi.

Pada item ini juga cukup rasional karena siswa MA Inatut Tholibin tidak menyukai pekerjaan yang monoton dan terpaku pada pekerjaan itu – itu saja maka tidak dapat di pungkiri dari sekian 51 responden, siswa yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut hanya ada 5 orang

9. Item ke Sembilan penulis menyatakan pernyataan saya berminat berwirausaha karena kalau saya berwirausaha saya bisa bebas menentukan hidup standar saya. Dari 51 responden yang menjawab sangat setuju 39, dan yang menjawab setuju 12 orang, secara kesimpulan nilai tersebut mendapatkan skor 243, skor tersebut berada dalam kategori tinggi, maka dapat di jelaskna bahwa minat berwirausaha untuk menentukan standar hidupnya sendiri dapat di katakan tinggi.

Pada klasifikasi juga dapat di katakan rasional karena siswa pada jaman sekarang sudah mulai terpengaruhi oleh jaman yang mulai transparan dengan gaya hidup yang sebagian orang di jadikan hal yang penting dalam menggunakan trend – trend terbaru, maka dari itu sebagian siswa sekarang termotivasi dengan gaya hidup mereka yang mementingkan gaya hidup standarnya.

10. Item ke sepuluh menyatakan pernyataan saya berminat berwirausaha karena kalau saya berwirausaha saya bisa mengelola atau mengatur pekerjaan saya sendiri tanpa ada perselisihan dari orang lain. Dari 51 responden yang menjawab sangat setuju 24, yang menjawab setuju 22, dan yang menjawab kurang setuju 5 orang, secara kesimpulan bilai tersebut mendapatkan skor 223, skor tersebut berada dalam kategori tinggi, maka dapat di jelaskan bahwa minat berwirausaha karena ingin mengelola perusahaannya sendiri dapat di katakan tinggi.

Klasifikasi ini juga dapat di katakan rasional karena pernyataan ini termotivasi dengan orang tua pernyataan ini senada dengan item ke empat, karena orang tua pada siswa MA Inatut Tholibin kebanyakan mengelola perusahaannya sendiri, maka dari itu siswa termotivasi dengan pekerjaan orang tua yang mengelola usahanya sendiri seperti hasil dari penelitian komisi koranti salah satu pengaruh minat berwirausaha dari eksternal adalah faktor keluarga



11. Item ke sebelas menyatakan pernyataan saya berminat berwirausaha, karena kalau saya berwirausaha saya akan merasa bangga karena sudah mengatur pekerjaan saya sendiri. Dari 51 responden yang menjawab sangat setuju 31 orang, dan yang menjawab setuju 20 orang, secara kesimpulan nilai tersebut mendapatkan skor 235, skor tersebut berada dalam kategori tinggi, maka dapat di jelaskan bahwa minat berwirausaha dengan memiliki rasa bangga sudah mengatur pekerjaannya sendiri dapat di katakana tyinggi.

Pada pernyataan ini juga dapat di katakan rasional karena orang yang mempunyai wirausaha sendiri akan merasakan kebebasan dalam mengatur jadwal kerjanya, maka dari itu orang yang mempunyai wirausaha akan menemui titik kepuasan atas apa yang dia kerjakan, karena yang dia kerjakan untuk dirinya sendiri.

Maka dari semua data yang sudah di olah dapat di lihat pada tabel 4.3 memperoleh nilai akhir 220,8 nilai tersebut di lihat dari tiga kriteria yang sudah di hitung mendapatkan posisi dalam kategori "minat tinggi", maka dapat di jelaskan dari semua perhitungan yang sudah di lakukan mendapatkan kesimpulan tingkat minat berwirausaha di sekolah siswa MA l'anut Tholibin dapat di katakan tinggi.

Di lihat dari nilai keseluruhan skor terendah terdapat pada pernyataan item ke 7 yang menyatakan bahwa "saya minat berwirausaha karena kalau saya berwirausaha saya bisa bebas menentukan kapan saya mau liburan" yaitu mendapatkan skor 202, yang artinya skor tersebut paling terendah di antara skor – skor yang lainnya. Maka setelah pengolahan data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang sudah di lakukan aktivitas liburan untuk sebagian siswa MA Inatut Tholibin bukan hal yang terpenting, karena sebagian orang juga menilai bahwa aktivitas liburan hanya buang – buang waktu, tetapi tidak dapat di pungkiri sebagian siswa juga ada yang setuju dengan aktivitas liburan untuk waktu dimana kita sudah menemui titik jenuh dalam melakukan aktivitas hidup, maka dari itu untuk guru siswa MA Inatut Tholibin tidak harus selalu memotivasi siswanya untuk liburan tapi bukan dalam artian melarang untuk liburan.

Dari penelitian yang sudah di lakukan penulis merekomendasikan saran kepada 1) guru, untuk selalu membuat siswa nyaman dalam proses belajar supaya para siswa menjadi betah di kelas dan motivasi belajarnya meningkat 2) orang tua siswa, supaya selalu memberikan contoh yang positif karena awal terbentuknya karakteristik anak terbangun dari keluarga, begitu pula tingkat motivasi anak untuk menentukan suatu pilihan salah satunya di pengaruhi dengan faktor keluarga 3) kepada siswa MA l'anut Tholibin, untuk selalu meningkatkan belajar supaya tidak ketinggalan dengan siswa sekolah lain, selalu semangat untuk mewujudkan mimpi, jangan patah semangat karena pribahasa mengatakan di mana ada kemauan di sana ada jalan.

## V. Penutup

Berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Dari data yang sudah di olah minat berwirausaha pada siswa MA l'anut Tholibin memperoleh nilai akhir 220,8 nilai tersebut berada dalam kategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa siswa MA l'anut Tholibin adalah siswa/siswi mandiri yang mempunyai minat untuk berwirausaha dan secara tidak langsung mereka nantinya akan membantu pemerintah untuk meningkatkan ekonomi Negara.

Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut :

Mengingat pentingnya berwirausaha, maka untuk 1) orang tua siswa, supaya selalu memberikan contoh yang positif karena awal terbentuknya karakteristik anak terbangun dari keluarga, begitu pula tingkat motivasi anak untuk menentukan suatu pilihan salah satunya di pengaruhi dengan faktor keluarga 2) siswa MA l'anut Tholibin dari sekarang harus sudah mulai belajar meningkatkan kemampuan berwirausaha supaya kita bisa menjadi motivator untuk adik kelas kita nantiya, apalagi pada masa sekarang kita bisa dengan mudah memanfaatkan fasilitas internet sebagai media sarana untuk belajar menambah kemampuan berwirausaha atau meningkatkan wawasan tentang wirausaha.

## Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Abas, Sunarya. Sudaryono dan Asep, Saefullah. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Djatmiko, M. Budi dan Nurtati. 2014. *Kewirausahaan*. Bandung: STEMBI-Bandung Busness School.
- Djatmiko, M. Budi. 2011. *Entrepreneurship*. Bandung: STEMBI-Bandung Business School.
- Koranti, Komsu. (2013) Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Bandung: Priceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*. Vol. 05, Oktober 2013. ISSN : 1858-2559.
- Marpaung, Loviana. L dan Adithiya Wardana. (2017) Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Agkatan 2013 Uneversitas Telkom. *Bandung: e:Proceeding Of Management*. Vol. 4, No 01 April 2017. ISSN : 2355-9357.

- Rahmadi, Afif. Nur dan Budi Heryanto. (2016) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *EkoNika*. Vol. 1, No. 02 September 2016. 153 – 169.
- Rahmawati, Desi. (2013) Motivasi Entrepreneurship Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan. Jakarta: *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 27 Th. XVIII April 2013.
- Rosmiati et al. (2015) Sikap Motivasi Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JMK*. Vol. 17, No. 1 Maret 2015. ISSN : 1411-1438.
- Sihombing, Iwan. Kesuma da Bambang Sumantri (2014) Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Politeknik LP3I Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi* . Vol. 03, No 02 2014. 56-66.
- Winoto, Joyo. dan Wahibur Rohman (2014) Motivasi Mahasiswa Menjadi Wirausaha Di Kabupaten Kudus: Studi Komparatif Stain Kudus Dan Umk. *Jurnal Equilibrium*. Vol 2, No. 02, Desember 2014.

Lampiran :

**KUESIONER IDENTIFIKASI MINAT BERWIRAUSAHA**

**Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_  
 Tempat/Tgl Lahir : \_\_\_\_\_  
 Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_  
 Alamat : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Usia : \_\_\_\_\_  
 Pekerjaan Ayah/Ibu : \_\_\_\_\_

Jika anda lulus nanti, seberapa kuat anda berminat untuk berwirausaha ?

- a). Sangat berminat
- b). Berminat
- c). Agak berminat
- d). Kurang berminat
- e). Tidak berminat

Dimensi	Indikator	Ss	S	Ks	Ts	Sts
Laba	1. Saya berminat berwirausaha, karena dengan berwirausaha saya akan mendapatkan laba					
	2. Saya berminat berwirausaha, karena dengan berwirausaha saya bisa membuka lapangan pekerjaan.					
Kebebasan	3. Saya berminat berwirausaha, karena dengan berwirausaha saya bisa bebas mengatur jam kerja saya.					
	4. Saya berminat berwirausaha, karena saya tidak mau bekerja di orang lain, kalau saya bekerja di orang lain saya tidak suka di atur oleh atasan					
	5. Saya berminat berwirausaha, karena saya tidak mau terikat dengan pekerjaan orang lain.					
Impian personal	6. Saya berminat berwirausaha, karena jika saya berwirausaha saya bisa bebas kapan saya mau libur atau istirahat.					
	7. Saya berminat berwirausaha, karena jika saya berwirausaha saya bisa bebas menentukan kapan saya mau liburan.					
	8. Saya berminat berwirausaha, karena saya tidak suka sama rutinitas pekerjaan yang membosankan.					
Kemandirian	9. Saya berminat berwirausaha, karena kalau saya berwirausaha saya bisa bebas menentukan hidup standar saya.					
	10. Saya berminat berwirausaha, karena kalau saya berwirausaha saya bisa mengelola atau mengatur pekerjaan saya sendiri tanpa ada perselesihan dari orang lain					
	11. Saya berminat berwirausaha, karena kalau saya berwirausaha saya akan merasa bangga karena sudah mengatur pekerjaan saya sendiri.					